
Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Al-Quran Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas II Sd 12 Ampaian Rotan

Masrawati Munthe

SD 12 Ampaian Rotan

Email : masrawatimunthe06@gmail.com

Abstrak

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kompetensi yang sulit dicapai siswa di sekolah umum, metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi pemicu kesulitan siswa dalam menguasai kompetensi tersebut. Penelitian ini difokuskan pada kajian penerapan model drill dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan terjadi peningkatan skor variabel yang diteliti secara signifikan pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pada aspek membaca surat-surat pendek Al-Qur'an secara klasikal dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 1,6 dengan presentase peningkatan sebesar 37,8% dari kategori baik menjadi sangat baik; aspek membaca surat-surat pendek Al-Ashr per dua baris dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 1,0 dengan presentase peningkatan sebesar 21,6% dari kategori baik menjadi sangat baik; Aspek membaca surat pendek Al-Ashr per baris dengan nilai rata-rata meningkat 1,2 dengan persentase peningkatan 20,7% dari kategori baik menjadi sangat baik; dan aspek mengulang surat pendek Al-Ashr dengan nilai rata-rata meningkat 0,9 dengan persentase peningkatan 18,3% dari kategori baik menjadi sangat baik.

Kata kunci: Metode Drill, Hafalan Al Quran, Hafalan Siswa

Abstract

Memorizing the verses of the Qur'an is a difficult competency for students to achieve in public schools, uninteresting learning methods trigger students' difficulties in mastering this competency. This study focuses on the study of the application of the drill model in an effort to improve students' memorization abilities of selected verses. This Classroom Action Research was conducted in two cycles, and there was a significant increase in the scores of the variables studied in the second cycle. From cycle I to cycle II there was an increase in the aspect of reading short surahs of the Qur'an classically with an average value increasing by 1.6 with a percentage increase of 37.8% from the good category to very good; the aspect of reading short surahs of Al-Ashr per two lines with an average value increasing by 1.0 with a percentage increase of 21.6% from the good category to very good; the aspect of reading short surahs of Al-Ashr per line with an average value increasing by 1.2 with a percentage increase of 20.7% from the good category to very good; and the aspect of repeating the short surah Al-Ashr with an average value increasing by 0.9 with a percentage increase of 18.3% from the good category to very good.

Keywords: Drill Method, Memorizing the Quran, Students' memorization

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan salah satu dari kitab-kitab Allah SWT. Al Qur'an adalah mukjizat yang ditujukan untuk semua individu, tanpa memandang usia, bangsa, generasi, atau ras. Al Qur'an sangat penting bagi setiap orang karena menjadi sumber cahaya bagi hati, penyemangat dalam kehidupan, penenang dalam kesedihan, obat bagi kerinduan, dan penyembuh bagi jiwa. Rukun iman yang ketiga adalah percaya kepada kitab-kitab Allah SWT. Kitab yang merujuk pada kumpulan wahyu-wahyu Allah yang disusun dalam bentuk tulisan. Dalam kitab tersebut terdapat pedoman tentang keyakinan (aqidah) dan peraturan hukum (syariat) yang menetapkan cara beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Al Qur'an dapat dihafal, dipahami, dan diamalkan oleh siapa pun dan pada segala usia. (Herwibowo, 2014, p.24). Salah satu kebiasaan Islami yang harus dipraktekkan sejak dini adalah menghafal Al-Qur'an, dimana telah banyak umat Islam yang dikenal sebagai hafidz yang telah menghafal

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

seluruh isi Al-Qur'an yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk menghafalnya sesuai dengan kemampuannya (Toyyib et al., 2021).

Di sekolah-sekolah Islam, pengajaran hafalan Al-Qur'an biasanya dimulai dari *juz amma* atau surat-surat pendek, seperti yang dilaksanakan di SD 12 Ampaian Rotan. Namun, kemampuan menghafal anak-anak seringkali terasa lamban ketika menggunakan metode tradisional. Evaluasi hafalan surat-surat pendek dilakukan secara individu, di mana siswa menyetorkan hafalannya kepada guru kelas sesuai target yang ditetapkan. Metode *tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada guru, menjadi bagian penting dalam penilaian rapor setiap semester. Menghafal Al-Qur'an, selain memberikan ketenangan batin karena mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga membawa manfaat positif dalam melatih kemampuan memori serta meningkatkan rasa spiritual siswa (Agustina et al., 2020).

Salah satu metode yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah metode latihan atau *drill*. Metode *drill* merupakan teknik pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dalam menghafal surah-surah pendek pilihan dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus hingga siswa mampu menghafal tanpa melihat teks (Falila, 2018). Dalam konteks pembelajaran agama Islam, metode ini sangat relevan karena pembelajaran berbasis hafalan memerlukan pembiasaan secara rutin.

Ketika pembiasaan telah terbentuk melalui metode *drill*, siswa akan lebih mudah mengingat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara otomatis tanpa harus bergantung pada teks. Konsistensi dalam melakukan latihan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun ketangkasan hafalan. Oleh karena itu, metode ini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, khususnya untuk surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Keunggulan metode *drill* terletak pada kemampuannya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Metode ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan hafalan, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan membaca yang benar, meningkatkan ketepatan dalam pengucapan, serta memperbaiki kesalahan hafalan secara langsung. Pengulangan yang konsisten membantu siswa untuk lebih cepat mengingat, memperdalam penguasaan bacaan, dan memperkuat daya ingat jangka panjang.

Dengan penggunaan metode *drill*, proses pembelajaran hafalan menjadi lebih terstruktur dan terarah. Guru dapat dengan mudah memonitor perkembangan siswa melalui sesi pengulangan, sementara siswa pun menjadi lebih percaya diri dalam menghafal dan menyetor hafalannya. Secara keseluruhan, metode *drill* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal surah pendek Al-Qur'an di SD 12 Ampaian Rotan.

Dalam pelaksanaan metode *drill* pada kegiatan menghafal, sering kali ditemukan adanya kesalahan dalam pengucapan atau urutan ayat. Kesalahan-kesalahan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dari situlah guru dapat memberikan koreksi sehingga hafalan siswa menjadi sempurna. Oleh karena itu, proses perbaikan sangat dibutuhkan dalam setiap sesi latihan.

Perencanaan latihan yang baik juga memiliki kaitan erat dengan berbagai komponen kegiatan belajar. Waktu latihan yang cukup, pendekatan yang menyenangkan, serta keterlibatan aktif siswa dan guru menjadi faktor-faktor pendukung keberhasilan metode *drill* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, metode *drill* mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, khususnya pada surat-surat pendek.

Pada tiap semester dan tiap kelas selalu ada tuntutan kurikulum Pendidikan Agama Islam agar siswa mampu membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Namun patut disayangkan, pengalaman mengajar tahun-tahun sebelumnya, siswa masih banyak yang kesulitan menghafal ayat-ayat al-Qur'an tersebut dalam rentang waktu yang disediakan. Bahkan ketika diberikan waktu tambahan untuk menghafal ayat al-Qur'an, siswa masih belum bisa menghafal dengan baik. Yang lebih menyedihkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Terdapat beberapa persoalan yang menjadi permasalahan pada siswa kelas 2 SD 12 Ampaian Rotan, yaitu terdapat rendahnya motivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat pilihan; rendahnya kemampuan siswa dalam menghafalkan ayat pilihan; rendahnya kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan ayat al-Qur'an.

Ketiga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan solusi pertama, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengatasi ketiga permasalahan di atas. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan meningkatkan motivasi siswa (Musyaffa, 2015) dalam menghafalkan ayat al-Qur'an, dengan motivasi belajar yang tinggi maka prestasi hafalan juga dengan sendirinya akan meningkat

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 2 SD 12 Ampaian Rotan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas II SD 12 Ampaian Rotan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan metode dan strategi pembelajaran kelas. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan tes atau penugasan, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif. Teknis analisis data menggunakan model interaksi seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Model analisis ini mempunyai tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subyek penelitian ini yaitu pada Siswa kelas II SD 12 Ampaian Rotan yang terdiri dari 25 siswa, 7 Perempuan dan 18 Laki – laki. Siswa kelas II sengaja dipilih sebagai subyek penelitian berdasarkan hasil evaluasi langsung dari peneliti dan teman sejawat yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan rata-rata cukup.

Penggunaan metode drill bertujuan untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan di atas. Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes serta data kualitatif yang menggambarkan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran. Instrumen yang dipakai berbentuk: soal tes lisan, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari perubahan tingkat partisipasi mereka, yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah capaian nilai ulangan harian yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar mereka, khususnya dalam melaksanakan salat wajib dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam pembelajaran menghafal surah pendek menggunakan metode *drill*, hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Secara umum, siswa telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an. Metode *drill* memungkinkan siswa untuk menghafal dengan cara yang terstruktur melalui pengulangan, sehingga hafalan mereka lebih kuat dan mudah diingat. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena metode tersebut membantu mengatasi kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam menghafal teks-teks panjang atau sulit.

Tidak hanya itu, siswa juga mampu mengaplikasikan hafalan surah-surah pendek yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, mereka dapat dengan mudah menghafal dan melafalkan surah-surah tersebut dalam salat, yang menjadi salah satu bentuk implementasi langsung dari apa yang telah mereka pelajari. Kemampuan ini menjadi bukti bahwa

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berhenti pada hafalan semata, tetapi juga memberi dampak positif terhadap kualitas ibadah siswa.

Keberhasilan metode *drill* dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa, di mana seluruh siswa berhasil memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademis siswa. Mereka tidak hanya mampu menghafal surah dengan baik, tetapi juga memahami arti dan pentingnya membaca Al-Qur'an secara rutin.

Hasil pengamatan guru di lapangan semakin memperkuat kesimpulan tersebut. Saat siswa kelas II SD 12 Ampaian Rotan melakukan setoran hafalan surah pendek kepada guru secara langsung, terlihat bahwa mereka mampu melaksanakan dengan lancar dan tanpa kesulitan berarti. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi dengan baik dan siap untuk menghadapi evaluasi lebih lanjut.

Tabell: Aktivitas Belajar siswa

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Siswa: Aktivitas dan kemampuan melakukan setoran hafalan surah pendek Al-Quran	Membaca surah pendek Al- Ashr secara klasikal: Nilai rata-rata: 3,7 Presentase: 52,8% Kategori: baik	Membaca surah pendek Al- Ashr secara klasikal: Nilai rata-rata: 5,3 Presentase: 90,6% Kategori: amat baik	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca surah pendek secara klasikal (nilai rata-rata meningkat 1,6; presentase naik 37,8% dari kategori baik menjadi amat baik)
		Membaca surah pendek Al Ashr per dua baris: Nilai rata-rata 3,5 Presentase: 73,9% Kategori: baik	Membaca surah pendek Al- Ashr per dua baris: Nilai rata-rata 4,5 Presentase: 95,5% Kategori: amat baik	Membaca surah pendek Al- Ashr per dua baris; (nilai rata-rata naik 1; presentasi naik 21.6%; dari kategori baik menjadi amat baik);
		Membaca surah Al- Ashr per baris: Nilai rata-rata: 3,4 Presentase: 71,3% Kategori: baik	Membaca surah pendek Al Ashr per baris: Nilai rata-rata: 4,6 Presentase: 92,0% Kategori: amat baik	Membaca surah pendek Al- Ashr per baris (nilai rata-rata peningkat 1.2; presentase naik 20.7%; dari kategori baik menjadi amat baik),
		Mengulang kembali bacaan surah pendek Al- Ashr: Nilai rata –rata: 3,4 Presentase: 67.8% Kategori: baik	Mengulang kembali bacaan surah pendek Al- Ashr: Nilai rata-rata: 4.3 Presentase: 86.1% Kategori: amat baik	Mengulang kembali bacaan surah pendek Al- Ashr (nilai rata-rata naik 0.9; presentase naik 18.3%; dari kategori baik menjadi amat baik)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari kondisi awal hingga kondisi akhir. Peningkatan ini terlihat signifikan terutama ketika dibandingkan antara siklus I dan siklus II.

Pada kondisi awal, aktivitas siswa dalam membaca surah pendek Al-‘Asr secara klasikal menunjukkan nilai rata-rata 3,7 dengan persentase 52,8%, yang termasuk dalam kategori "baik." Namun, setelah diterapkan metode pembelajaran, pada Siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata untuk membaca surah pendek Al-‘Asr secara klasikal meningkat menjadi 5,3 dengan persentase 90,6%, yang masuk dalam kategori "amat baik." Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas, yaitu sebesar 1,6 poin dan persentase peningkatan sebesar 37,8%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

dalam membaca surah pendek secara klasikal setelah mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan.

Pada Siklus I, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca surah pendek Al-‘Asr per dua baris. Kondisi awal menunjukkan nilai rata-rata 3,5 dengan persentase 73,9%, yang berada dalam kategori "baik." Setelah menggunakan metode yang lebih terstruktur dalam Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 4,5 dengan persentase 95,5%, yang tergolong dalam kategori "amat baik." Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 1,0 poin, dan persentase meningkat sebesar 21,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca surah Al-‘Asr per dua baris.

Begitu pula dengan kemampuan siswa dalam membaca surah pendek Al-‘Asr per baris. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa adalah 3,4 dengan persentase 71,3%, yang termasuk dalam kategori "baik." Namun, pada Siklus I, setelah diterapkan metode yang lebih efektif, nilai rata-rata meningkat menjadi 4,6 dengan persentase 92,0%, yang sudah termasuk dalam kategori "amat baik." Peningkatan ini mencapai 1,2 poin dengan kenaikan persentase sebesar 20,7%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca surah per baris dengan baik.

Dalam hal mengulang kembali bacaan surah pendek Al-‘Asr, siswa pada kondisi awal memperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan persentase 67,8%, yang tergolong dalam kategori "baik." Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan, Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat menjadi 4,3 dengan persentase 86,1%, yang sudah masuk dalam kategori "amat baik." Peningkatan sebesar 0,9 poin dengan kenaikan persentase 18,3% menunjukkan bahwa siswa semakin mahir dalam mengulang kembali bacaan surah yang telah mereka hafal. Ini menunjukkan efektivitas pembelajaran dalam memperkuat ingatan siswa melalui pengulangan yang konsisten.

Tabel 2: Ulangan Harian siswa

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Reflkesi
	Ulangan harian pada kondisi awal diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 20 siswa (80%) dan yang tuntas sebanyak 5 siswa (20%) Nilai rata-rata kelas: 60.2	Ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 3 siswa (12%) dan yang tuntas sebanyak 22 (88%). Nilai rata-rata kelas: 75.2	Ulangan harian pada siklus II diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dan yang tuntas sebanyak 25 siswa (100%) Nilai rata-rata: 85.0	Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 5 siswa (20%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 25 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 20 siswa (80%) dan nilai rata-rata kelas dari 60.2 menjadi 24.8

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal, hasil ulangan harian menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai nilai tuntas. Sebanyak 20 siswa (80%) belum tuntas, sementara hanya 5 siswa (20%) yang berhasil mencapai nilai tuntas. Nilai rata-rata kelas pada saat itu adalah 60,2. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 3 siswa (12%), sementara 22 siswa (88%) berhasil mencapai nilai tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu menjadi 75,2. Meskipun ada peningkatan yang cukup signifikan, masih ada sebagian kecil

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

siswa yang belum tuntas, menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mulai memberikan dampak positif, tetapi masih perlu perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Pada siklus II, pencapaian siswa mencapai hasil yang sangat memuaskan. Tidak ada lagi siswa yang belum tuntas, dengan seluruh 25 siswa (100%) berhasil mencapai nilai tuntas. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu menjadi 85,0. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi dengan baik dan metode pembelajaran yang diterapkan di siklus II terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai hasil yang optimal.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan ini tercermin dari jumlah siswa yang tuntas, yang sebelumnya hanya 5 siswa (20%) pada kondisi awal, meningkat menjadi 25 siswa (100%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif, yang mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Terjadi penurunan yang sangat signifikan dalam persentase siswa yang belum tuntas, yaitu dari 80% pada kondisi awal menjadi 0% pada siklus II. Peningkatan ini sebesar 80% menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menguasai materi yang diajarkan. Nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 60,2 menjadi 85,0 semakin memperkuat bahwa penerapan metode yang tepat dapat membawa perubahan besar dalam hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal, hanya 5 siswa (20%) yang mencapai nilai tuntas. Namun, setelah siklus II, seluruh siswa, yaitu 25 siswa (100%), berhasil mencapai ketuntasan.

Dengan demikian, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau sebesar 80%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan, yaitu dari 60,2 pada kondisi awal menjadi 85,0 setelah siklus II, dengan peningkatan sebesar 24,8 poin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek Al-Qur'an. Hasil analisis dan diskusi menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *drill* dalam proses menghafal surah pendek di kelas II SD 12 Ampaian Rotan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas.

Metode *drill* diterapkan secara rutin setiap hari, dengan dukungan perencanaan yang sistematis melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Target capaian hafalan juga telah disesuaikan dengan kelompok usia siswa.

Penerapan metode *drill* terbukti efektif meningkatkan kemampuan hafalan siswa, yang terlihat dari hasil nilai siswa yang seluruhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, metode *drill* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal AlQur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika*, 14(01), 1 – 17.
- Falila, Kalsum. (2018). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surah Al-Fil pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Inpres 17 Kabupaten Sorong. STAIN Sorong.
- Herwibowo, B. (2014). *Menghafal Al Qur'an Semudah Tersenyum*. Solo: CV. Farishma Indonesia.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Musyaffa, Akbar. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Brebes. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati
- Purwati, Eni. (2016). Optimalisasi Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Berbasis Cara Kerja Otak.” ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman 11 (1): 86–112.
<http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/309>
- Sagala, Saiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sapriadi. (2013). Penerapan Metode Latihan (drill) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Sejumlah Surah-Surah Pendek Pilihan pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Kelurahan Balai Makam Duri. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sutikno, M. Sobry. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Toyyib, M., Syahid, I., & Qomariyah, N. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Tlagah). Al-Ibrah, 06(02), 27 – 53.